

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar, terlihat bahwa tidak banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, jadi guru harus bisa bagaimana cara mengatasi peserta didik yang berkesulitan. Karena setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Berikut adalah paparan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai :

1. Jenis Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar

Kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar. Tidak jarang dijumpai beberapa siswa dalam mengikuti pelajaran masih ada yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar bahwa ada berbagai jenis kesulitan belajar yang sifatnya masih ringan yaitu lupa, jenuh, dan sulit konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sukardi, S. Pd. I, selaku waka kurikulum di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar, bahwa:

“Memang dalam beberapa pelajaran masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, akan tetapi hanya sebagian saja. Dan semua kelas pasti ada yang mengalami kesulitan dalam belajar, tapi cuma satu dua anak saja. Kesulitan yang dialami peserta didik kelas 1 sampai 6 itupun juga berbeda-beda. Kesulitan dibuktikan waktu pembelajaran dia lupa, jenuh, dan sulit konsentrasi.”¹



Gambar 4.1 Wawancara kepada bapak Waka Kurikulum

Berikut jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, antara lain:

a. Lupa

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di MI Al-Hikmah salah satunya yaitu lupa. Terkait dengan kesulitan belajar peserta didik yaitu lupa, seperti yang di ungkapkan oleh bapak Amin Thohari, S.Pd.I,

“kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik itu salah satunya lupa. Anak-anak itu sering lupa ketika disuruh menghafalkan beberapa mata pelajaran. Jika hari ini saya

¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum bapak Sukardi, S.Pd.I, tanggal 05 Februari 2018

suruh menghafal, beberapa hari berikutnya saya ulas kembali tetapi yang jawab mungkin cuma anak itu-itulah saja”.²

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bilqis kelas V

“saya itu sebenarnya suka sama pelajaran Al- Qur’an Hadist tetapi jika disuruh menghafal ayat-ayat yang terdapat dimateri tersebut beberapa hari kemudian saya mudah lupa, karena ayatnya sulit dihafalkan dan juga ada yang panjang-panjang. Dan jika disuruh menghafal pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris saya mudah untuk lupa karena pelajaran tersebut yang paling tidak aku sukai, apalagi jika disuruh menghafalkan kosa kata. Sedangkan dirumah tidak pernah disuruh belajar karena saya tinggalnya Cuma sama nenek, orang tua pergi. Mana bisa nenek ngajari belajar saya”.³

Pertanyaan tersebut juga di ungkapkan oleh Charly:

“saya itu suka mbak kalau disuruh menghafal-menghafal gitu. Akan tetapi saya itu jika menghafal mudah sekali lupa”.⁴

Dari hasil wawancara diatas peneliti menggambarkan bahwa jenis kesulitan yang dialami siswa sama yaitu lupa, tetapi faktor penyebabnya itu berbeda siswa yang satu kurang adanya kasih sayang dan siswa satunya karena IQ nya rendah.

b. Jenuh

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MI Al- Hikmah yang ke-2 yaitu jenuh. Sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan siswa mengalami jenuh dalam mengikuti KBM (kegiatan belajar mengajar):

“Ketika masuk di kelas, saya melihat siswa yang mengalami jenuh dalam belajar. Pada saat guru memberikan penjelasan ada beberapa anak yang menaruh kepalanya di meja sambil tidur-tiduran dan menggambar sesuatu hal. Dan pada waktu

² Wawancara dengan bapak Amin Thohari, S.Pd.I, tanggal 05 Februari 2018

³ Wawancara dengan peserta didik Bilqis, tanggal 05 Februari 2018

⁴ Wawancara dengan peserta didik Charly, tanggal 05 Februari 2018

diberikan soal, ia mengerjakan sambil menaruh kepala di meja”.⁵



Gambar 4.2 Kegiatan belajar mengajar siswa terlihat jenuh

Ketika jam istirahat saya bertanya pada siswa yang tiduran di kelas:

“Saya itu sebenarnya jenuh dengan pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, karena bahasanya itu sulit dipahami dan saya juga tidak bisa mengerjakan. Ketika guru menjelaskan saya juga tidak paham apa yang dimaksud”.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, gambaran dari kejenuhan yang dialami peserta didik karena guru kurang bisa menguasai kelas dan fokus guru hanya kepada beberapa siswa yang aktif saja. Selain itu, guru hanya duduk di meja ketika menyampaikan materi. Hal itulah yang akan membuat kejenuhan pada siswa tersebut, apalagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

⁵ Observasi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar, Tanggal 05 Februari 2018

⁶ Wawancara dengan peserta didik Bilqis, Tanggal 05 Februari 2018

c. Sulit Konsentrasi

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di MI Al-Hikmah selanjutnya yaitu sulit konsentrasi. Sebagaimana yang dituturkan bapak Sukardi, S.Pd.I, selaku waka kurikulum di MI Al-Hikmah:

“Di kelas 1-6 terdapat 2 robel, dari semua itu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang mudah konsentrasi dan ada yang sulit untuk konsentrasi. Tetapi tidak semua siswa yang mudah konsentrasi itu mempunyai konsentrasi penuh, karena saat jam pelajaran mungkin ada yang kecapekan ataupun malas dengan pelajarannya. Apalagi jika waktu sudah siang dan saat pelajaran atau materi yang tidak ia sukai. Selain itu lingkungan yang kurang mendukung sehingga membuat konsentrasi siswa menjadi rendah atau berkurang”.⁷

Pernyataan yang juga dituturkan oleh bapak Amin Thohari, S.Pd.I, :

“Benar peserta didik banyak yang kurang konsentrasi pada jam pelajaran di siang hari dan yang tidak ia sukai, akan tetapi di alami oleh beberapa siswa dan tetap itu-itu saja. Tidak semua siswa yang sulit konsentrasi, sedangkan karakteristik siswanya pun juga berbeda. Peserta didik yang mengalami sulit konsentrasi ia akan mencari teman untuk diajak ngobrol, biasanya teman sebangku, depan, ataupun belakang. Pokonya yang duduknya berdekatan dengan dia”.⁸

Pertanyaan keduanya diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Al-Hikmah Sutojayan,

“Ketika saya mencoba masuk kelas saya melihat siswa yang memang sulit konsentrasi. Pada saat diberikan penjelasan itu dia malah ngajak ngobrol temannya. Dan akhirnya ia diberikan pertanyaan pada gurunya. Ia hanya diam menundukkan kepala sambil kebingungan”.⁹

⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum bapak Sukardi, S.Pd.I, Tanggal 05 Februari 2018

⁸ Wawancara dengan bapak Amin Thohari, S.Pd.I, Tanggal 07 Februari 2018

⁹ Observasi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar, Tanggal 07 Februari 2018



Gambar 4.3 Sikap siswa yang bicara sendiri ketika KBM sedang berlangsung

Salah satu siswa yang bernama Bilqis juga mengatakan pernyataan yang sama dengan kedua bapak ibu guru tersebut,

“Iya mbak, saya sulit konsentrasi karena gurunya menjelaskan terlalu cepat. Apalagi pelajaran yang materinya sulit dipahami”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menggambarkan bahwa, sulit konsentrasi ditunjukkan pada siswa yang berbicara sendiri saat guru memberikan penjelasan. Ia berusaha mencari teman yang duduk berdekatan dengannya untuk diajak teman ngobrol. Karena dia tidak memahami materi, sedangkan guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Dan hal itu membuat peserta didik sulit konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

¹⁰ Wawancara dengan peserta didik Bilqis, Tanggal 07 Februari 2018

2. Upaya Yang Di Lakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar

Kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan belajar yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar secara optimal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya. Baik tidaknya hasil belajar siswa, dapat ditentukan dari proses pembelajaran di dalam kelas. Selama proses pembelajaran, kegiatan interaksi yang baik antara guru dan siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum mengajar seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gaya belajar yang bervariasi, menggunakan bahan atau penunjang dalam menyampaikan materi agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan jenis kesulitan belajar yang sifatnya masih ringan, namun demikian pihak MI Al- Hikmah Sutojayan harus tetap berupaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Berikut ini upaya yang di lakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar.

a. Memberikan Motivasi

Mengurangi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, guru MI Al-Hikmah sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai hal yang dilakukan yaitu memberikan motivasi kepada siswa. Dan

dilakukan secara langsung maupun tak langsung, berikut ini adalah hasil observasi peneliti yang dilakukan di MI Al- Hikmah Sutojayan.

“Upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan belajar dengan memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Motivasi secara langsung diberikan ketika sebelum dan sesudah pembelajaran, sedangkan secara tidak langsung dengan melalui gambar-gambar yang ada tulisan yang terdapat di dinding sekolah, diluar maupun didalam kelas. Seperti rajin pangkal pandai”.¹¹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Sukardi, S.Pd.I, selaku waka kurikulum:

“Kalimat- kalimat motivasi yang terdapat di dinding itu dipasang di dinding-dinding sekolah karena untuk mendorong siswa melakukan sesuai yang terdapat di kalimat-kalimat tersebut dan sebagai media pembelajaran bagi siswa secara tidak langsung”.¹²



Gambar 4.4 Kalimat motivasi yang terdapat di dinding Madrasah

Pernyataan bapak Amin Thohari, S.Pd.I, diperkuat oleh peneliti yang dilakukan di MI Al-Hikmah,

“Ketika KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai ada anak yang terlihat gaduh, guru mencoba untuk memberikan motivasi secara langsung, agar dalam pembelajaran siswa

¹¹ Observasi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar, Tanggal 07 Februari 2018

¹² Wawancara dengan bapak Sukardi, S.Pd.I, Tanggal 07 Februari 2018

terlihat semangat dan menjadikan ia aktif dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang diberikan kepada siswa yaitu” guru bertanya tentang cita-cita. Pasti semuanya mempunyai cita-cita kan?” jika iya jadi mulai sekarang gunakan waktumu untuk belajar yang sungguh-sungguh, agar besok apa yang kamu cita-citakan bisa tercapai. Jadilah anak yang berguna bagi orang lain dan juga diri kita sendiri”.¹³

Berdasarkan hasil penelitian diatas pengamatan yang peneliti lakukan pemberian motivasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung guru memberikan motivasi ketika sebelum dan sesudah KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai, sedangkan secara tidak langsung dengan melalui gambar-gambar yang terdapat tulisan yang terdapat di dinding sekolah.

b. Selingan humoris dalam menyampaikan materi

Selain memberikan motivasi juga memberikan humoris ditengah- tengah pembelajaran, untuk mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di MI Al- Hikmah Sutojayan dengan selingan humoris dalam menyampaikan materi akan mengurangi bosan dan jenuh siswa. Seperti yang diungkapkan guru nama Anni Lestari, S.Pd.I, di MI Al- Hikmah Sutojayan:

“Menurut saya siswa itu lebih senang dan nyaman saat saya menyelingi humor dalam menyampaikan materi. Karena dengan cara seperti itu siswa mungkin tidak akan merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran. Jika guru terus menerus menjelaskan, sedangkan metode yang digunakannya dengan ceramah pasti membuat siswa lama kelamaan akan menjadi lelah dan mengantuk. Apalagi jika pelajaran yang tidak disukai dan dijam pelajaran siang”.¹⁴

¹³ Observasi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar, Tanggal 07 Februari 2018

¹⁴ Wawancara dengan Anni Lestari, S.Pd.I, Tanggal 08 Februari 2018

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Al- Hikmah Sutojayan,

“Ketika guru menjelaskan kosa kata tentang Bahasa Arab, tiba-tiba guru memberikan pertanyaan langsung. Memberikan pertanyaan (“coba nanti kamu artinya, bapak berikan pertanyaan misbaqun?”) “Iya bu saya. Teman semua tertawa karena ditanya malah jawab iya. Mungkin yang dimaksud anak itu memanggil namanya. “berarti kamu tidak tahu artinya nama kamu ya mis?, nanti Tanya orang tuanya ya dirumah. Maksud ibu apa itu artinya?”. Dia Cuma diam dan sambil tersenyum, lalu guru mengalihkan pertanyaan kepada siswa yang lainnya dan jawabnya juga benar yaitu lampu”.¹⁵

Peserta didik merasa senang ketika pembelajarannya diselengi dengan humoris, pernyataan tersebut telah diungkapkan oleh siswa nama Bilqis,

“Saya menjadi suka ketika guru menyampaikan pembelajaran diselengi dengan humoris, karena membuat saya tidak bosan dan lelah dalam mengikuti pembelajaran di kelas meskipun jam pelajarannya di waktu siang”.¹⁶



Gambar 4.5 Wawancara dengan siswa yang berkesulitan belajar

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pengamatan yang peneliti lakukan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar di MI Al- Hikmah Sutojayan yaitu memberikan

¹⁵ Observasi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar, Tanggal 08 Februari 2018

¹⁶ Wawancara dengan peserta didik Bilqis, Tanggal 08 Februari 2018

selingan humoris ketika siswa terlihat bosan ditengah- tengah penyampaian materi. Cara ini dilakukan oleh guru supaya tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Menggunakan metode yang bervariasi

Upaya guru selanjutnya yang di gunakan di MI Al-Hikmah Sutojayan dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi. Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Sukardi, S.Pd.I, selaku waka kurikulum di MI Al-Hikmah Sutojayan,

“Upaya yang dilakukan guru dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti: ceramah, diskusi, Tanya jawab. Karena dengan metode yang bervariasi membuat siswa tidak merasa lelah dan jenuh dengan adanya metode Tanya jawab dan diskusi. Dengan metode Tanya jawab akan menumbuhkan semangat siswa untuk berfikir, sedangkan untuk metode diskusi akan saling membagi ilmu kepada temannya. Contohnya: siswa yang malu bertanya pada gurunya, ia pasti ada kemauan untuk Tanya kepada teman sekelompoknya”.¹⁷

Pernyataan bapak Sukardi, S.Pd.I, telah diungkapkan kembali oleh bapak Amin Thohari, S.Pd,

“Dengan menggunakan metode yang bervariasi juga bisa mengurangi kesulitan belajar, karena bisa mengurangi tingkat kejenuhan kepada siswa, apalagi pelajaran yang terletak diakhir-akhir jam pelajaran, jika hanya menggunakan metode ceramah siswa merasa jenuh dan mengantuk”.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan bapak Sukardi, S.Pd.I, Tanggal 08 Februari 2018

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Anni Lestari, S.Pd.I, Tanggal 08 Februari 2018

Peserta didik juga mengatakan pernyataan yang sejalan dengan bapak Sukardi, S.Pd.I, dan Amin Thohari, S.Pd

“Kadang bu Anni menyuruh untuk berdiskusi mbak dalam mengerjakan soal, satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Masing- masing kelompok materinya sama, karena yang terdapat dalam buku siswa. Dan kelompok yang sudah selesai mengerjakan, perwakilan kelompok untuk maju ke depan menuliskan hasil diskusinya. Saya merasa senang adanya diskusi, karena selain bisa bertanya pada teman dengan maju ke depan bisa melatih keberanian pada saya mbk”.¹⁹



Gambar 4.6 Penerapan metode diskusi saat KBM

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Al- Hikmah Sutojayan.

“Setelah guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi. Kelompok yang sudah selesai mengerjakan perwakilan masing- masing kelompok disuruh maju ke depan untuk mempresentasikan hasil dari apa yang telah dikerjakan. Hal itu dilakukan oleh guru untuk melatih keberanian peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusinya atau kerjanya.”²⁰



Gambar 4. 7 Bapak guru melatih keberanian siswa

¹⁹ Wawancara dengan peserta didik Bilqis, Tanggal 08 Februari 2018

²⁰ Observasi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar, Tanggal 08 Februari 2018

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menggambarkan bahwa upaya yang digunakan guru adalah menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi. Karena dengan metode tersebut siswa akan lebih semangat dalam mengikuti KBM di kelas. Dengan adanya Tanya jawab peserta didik akan termotivasi untuk mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru, begitu pula dengan adanya diskusi siswa yang biasanya malu bertanya pada gurunya ia akan berusaha untuk Tanya pada teman sekelompoknya.

d. Pembelajaran remedial

Kesulitan belajar peserta didik sangat beragam, ada yang mudah ditemukan sebab-sebabnya, tetapi sukar disembuhkan, tetapi ada juga yang sukar bahkan tidak dapat ditemukan sehingga tidak mungkin dapat disembuhkan hanya oleh guru. Tujuan pembelajaran remedial itu membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran. Program remedial juga dijadikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik di MI Al- Hikmah Sutojayan, sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Sukardi, S.Pd.I, selaku waka kurikulum,

“Pembelajaran remedial juga di jadikan guru MI Al- Hikmah Sutojayan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Pembelajaran tersebut juga baik dan wajib digunakan guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa. Supaya seorang guru mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik tersebut”.²¹

²¹ Wawancara dengan Sukardi, S.Pd.I, Tanggal 09 Februari 2018

Pernyataan bapak Sukardi, S.Pd.I, juga dituturkan kembali oleh Ibu
Anni Lestari, S.Pd.I

“Saya melakukan pembelajaran remedial bagi anak yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut dilakukan untuk siswa yang kurang mampu mencapai KKM (kegiatan belajar mengajar). Bentuk remedialnya itu tidak harus mengerjakan soal, mungkin juga pemberian tugas. Karena jika hanya soal siswa malah merasa jenuh dan malas untuk mengerjakan. Jadi guru harus bisa mencari titik kelemahan pada siswa tersebut”²²



Gambar 4.8 Wawancara dengan bu Anni, selaku guru yang mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menggambarkan bahwa upaya yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan menggunakan pembelajaran remedial. Karena upaya tersebut dapat membantu dalam menemukan titik kesulitan pada peserta didik di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar.

²² Wawancara dengan Ibu Anni Lestari, S.Pd.I, Tanggal 09 Februari 2018

3. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya melihat fenomena yang ada, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Demikian halnya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.

Adapun faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MI tersebut.

a. Tersedianya fasilitas dan sarana prasarana

Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Sebagaimana yang peneliti observasi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar,

“upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar dengan tersedianya sarana prasarana di sekolah. MI ini mempunyai satu masjid, 11 ruang kelas yang tiap kelas ada 2 kecuali kelas 5, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, UKS, tempat parkir, kamar mandi, kantin”.²³

²³ Observasi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar, Tanggal 09 Februari 2018



Gambar 4.9 Sarana dan Prasarana MI Al- Hikmah Sutojayan

b. Lingkungan madrasah yang kondusif

Faktor pendukung selanjutnya yaitu lingkungan yang kondusif, Sebagaimana yang peneliti observasi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar,

“ketika pertama kali berada di lokasi tersebut, saya merasakan nyaman karena seluruh warga di MI Al- Hikmah Sutojayan seperti kepala sekolah, staf, dan gurunya itu ramah- ramah. Karena ketika saya dan teman saya datang langsung disambut untuk dipersilahkan masuk dan kemudian ditanya- tanya apa yang diperlukan dan peserta didik di MI tersebut ketika istirahat tidak semua pergi ke kantin ada yang bermain, ada yang dikelas, dan juga ada yang membaca buku diperpustakaan. Meskipun MI tersebut tempatnya dipinggir jalan raya, akan tetapi jarak antara MI dan jalan agak jauh. Jadi pembelajaran siswa tidak akan terganggu oleh suara-suara yang mengganggu proses belajar mengajar, seperti suara motor.”²⁴

c. Adanya minat belajar siswa

Faktor pendukung yang terakhir yaitu adanya minat pada siswa itu sendiri dengan tumbuhnya semangat belajar untuk mengikuti pembelajaran. Dimana siswa mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Amin Thohari, S.Pd.I, di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar,

²⁴ Observasi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar, Tanggal 09 Februari 2018

“Adanya semangat dan minat belajar dari para siswa itu adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena adanya timbal balik antara guru dan siswa, sehingga apa yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai dengan baik”.²⁵

Peserta didik Bilqis mengutarakan jawaban dari peneliti,

“Saya sangat suka mbak dengan pembelajarannya pak Amin dan juga pelajarannya. Sebelum beliau datang saya pelajari yang kemarin baru di bahas dan yang akan dibahas, supaya nanti kalau ditanya saya bisa menjawab mbak.”.²⁶

Adapun faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MI tersebut.

a. Alokasi waktu

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika berada di lokasi, faktor yang menghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar, sebagaimana yang telah di tuturkan oleh bapak Sukardi, S.Pd.I, selaku waka kurikulum,

“Alokasi waktu juga sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa, apalagi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, SKI, MTK. Kalau pelajaran tersebut ditaruh dijam pertama peserta didik masih semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena masih pagi ia masih terasa fres. Sedangkan jika pelajaran tersebut ditaruh dijam pelajaran terakhir atau siang peserta didik tidak merespon penuh ketika guru menyampaikan materi”.²⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Amin Thohari, S.Pd,

²⁵ Wawancara dengan bapak Amin Thohari, S.Pd.I, Tanggal 10 Februari 2018

²⁶ Wawancara dengan peserta didik Bilqis, Tanggal 10 Februari 2018

²⁷ Wawancara dengan bapak Sukardi, S.Pd.I, Tanggal 10 Februari 2018

“Peserta didik itu lebih mudah merespon pelajaran jika masih pagi atau jam pertama, tetapi jika sudah jam pelajaran siang ia tidak memperhatikan penuh ketika guru menjelaskan. Karena ada yang tidur- tiduran, ada juga yang bermain dan asyik ngobrol dengan temannya”.²⁸

Gambar 4.10 Aktifitas siswa dengan perbedaan waktu



Pagi Hari

Siang Hari

b. Pola asuh orang tua

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Pola asuh yang di terapkan keluarga di rumah tentu akan membawa dampak bagi keberlanjutan kepribadian anak. Karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan di sekitarnya, terutama keluarga (orangtua), Sebagaimana pemaparan yang di sampaikan oleh bapak Amin Thohari, S.Pd,

“kesulitan belajar pada anak harus dilihat dulu bagaimana latar belakang keluarganya. Kadang juga ada karena faktor keluarga, seperti ditinggal pergi kedua orangtuanya dan ia hanya bersama neneknya. Jadi ia kurang kasih sayang pada kedua orangtuanya. Sedangkan neneknya memanjakan anak tersebut dan ia akan berperilaku seenaknya”.²⁹

Pernyataan yang sama di katakana oleh siswa Bilqis

²⁸ Wawancara dengan bapak Amin Thohari, S.Pd, Tanggal 10 Februari 2018

²⁹ Wawancara dengan bapak Amin Thohari, S.Pd, Tanggal 12 Februari 2018

“Saya kalau dirumah jarang belajar, karena ayah dan ibu saya pergi. Sedangkan saya belajar bersama nenek, jadi biasanya kalau ada PR jarang mengerjakan. Karena nenek juga tidak bisa mengajari saya”.³⁰

c. Anak belum menyadari kebutuhan belajar

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika berada di lokasi, faktor yang menghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar yang terakhir yaitu anak itu belum menyadari akan kebutuhan belajar. Seperti yang dituturkan oleh bapak Amin Thohari, S.Pd,

“kalau menurut saya anak itu jika sudah menyadari dengan kebutuhan belajarnya ia akan sungguh-sungguh. Seperti jika si A nilainya bagus karena ia sungguh-sungguh dalam belajar, sedangkan si B nilainya kurang karena tidak sungguh-sungguh ia akan termotivasi oleh temannya yang sungguh-sungguh dengan belajarnya”.³¹

Siswa Charly juga mengatakan hal yang sama,

“saya jarang belajar mbak, kalau ada PR saja juga jarang aku kerjakan. Kalau di rumah saya selalu main game, karena menurut saya main game itu hobby saya mbak. Jika mau ujian aja mau belajar rasanya itu ngantuk banget”.³²

³⁰ Wawancara dengan peserta didik Bilqis, Tanggal 12 Februari 2018

³¹ Wawancara dengan bapak Amin Thohari, S.Pd, Tanggal 14 Februari 2018

³² Wawancara dengan siswa Charly, Tanggal 14 Februari 2018

B. Temuan Penelitian

1. Jenis Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah dari guru, dimana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Akan tetapi aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal motivasi terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Perbedaan siswa tersebut yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan pendapat bahwa di dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar. Melihat fenomena yang terjadi di lapangan serta menurut informan yakni guru dan juga siswa di MI Al-Hikmah Sutojayan

Blitar, kesulitan belajar siswa diantaranya adalah lupa, jenuh, dan sulit konsentrasi. Namun demikian walaupun jenis kesulitan belajar yang dirasa masih ringan, ini tetap menjadi fokus tersendiri bagi guru MI Al-Hikmah guna mencari solusi dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Upaya Yang Di Lakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar

Mengatasi kesulitan belajar di MI Al- Hikmah Sutojayan digunakan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru. Ketika melakukan observasi, peneliti menemukan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang berjalan dengan baik. Hal ini terlihat karena upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dilakukan dengan sungguh-sungguh. Adapun upaya yang di lakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Al- Hikmah Sutojayan sebagai berikut:

a. Memberikan Motivasi

Pemberian motivasi dilakukan secara tidak langsung dan juga secara langsung. Secara tidak langsung dilakukan melalui gambar-gambar yang ada tulisannya biasanya terdapat di dinding madrasah tersebut, diluar maupun di dalam kelas. Sedangkan secara langsung dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dimulai. gambar- gambar tersebut digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam melakukan kegiatan belajar di madrasah.

b. Selingan humoris dalam menyampaikan materi

Upaya selanjutnya dengan selingan humoris ditengah- tengah proses pembelajaran. hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Tetapi selingan humoris itu ada kaitannya dengan materi yang sedang diajarkan. Karena dengan adanya selingan humoris ditengah- tengah pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan komunikasi yang harmonis dengan para siswa.

c. Menggunakan metode yang bervariasi

Selanjutnya upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam melakukan proses pembelajaran. Metode bervariasi yang digunakan seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi. Metode tersebut digunakan guru agar peserta didik tidak merasa lelah dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan adanya Tanya jawab ia akan berusaha mendengarkan ceramah dari guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan setelah menjelaskan, Tanya jawab bisa menumbuhkan siswa untuk berfikir. Dan dengan metode diskusi akan saling berbagi ilmu dengan temannya, karena siswa yang malu bertanya dengan adanya diskusi ia akan berusaha bertanya pada teman sekelompoknya yang dianggap bisa.

d. Pembelajaran remedial

Upaya guru yang terakhir yaitu adanya pembelajaran remedial. Tujuan pembelajaran remedial itu membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran. Dengan adanya program remedial seorang guru di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar dapat mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik tersebut. Tetapi pemberian remedial tidak dengan pemberian soal saja, akan tetapi pemberian tugas yang terdapat di LKS. Karena jika hanya soal siswa malah merasa jenuh dan malas untuk mengerjakannya, dan akhirnya ia tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakannya.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Adanya cara ataupun teknik yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik, tentunya ada beberapa faktor yang menghambat dan mendukung dalam mencapai pelaksanaannya. Demikian halnya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi di MI Al- Hikmah Sutojayan. Adapun faktor tersebut diantaranya adalah:

Faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar, antara lain:

Pertama, Tersedianya fasilitas dan sarana prasarana. Sarana dan prasarana itu termasuk peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Jadi upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan tersedianya sarana prasarana di sekolah. MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar mempunyai satu masjid, 11 ruang kelas yang tiap kelas ada 2 kecuali kelas 5, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, UKS, tempat parkir, kamar mandi, kantin. *Kedua*, Lingkungan madrasah yang kondusif. Lingkungan yang kondusif mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Seperti semua warga madrasah ramah-ramah, jarak madrasah dengan jalan tidak begitu dekat. Dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan kondusif. *Ketiga*, Adanya minat belajar siswa. Dengan adanya minat belajar akan mempengaruhi belajar anak. Jika anak yang berkesulitan belajar ini sudah mempunyai minat untuk belajar maka hal ini akan mempermudah guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar, antara lain:

Pertama, Alokasi waktu. Alokasi waktu juga sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa. waktu itu dapat pagi, siang, dan sore hari. Jika jam pelajaran ditaruh di pagi hari akan mudah dalam menyerap materi,

sedangkan jika jam siang peserta didik akan sulit dalam menyerap materi karena dijam tersebut peserta didik sudah mulai merasa mengantuk, malas dan sebagainya. *Kedua*, Pola asuh orang tua. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga juga akan berpengaruh pada keberhasilan siswa, khususnya orang tua. Karena seorang anak itu menginginkan kasih sayang dari orang tua, motivasi, serta bimbingan yang lebih. Jika peserta didik tidak memiliki perhatian lebih dari orang tuanya, ia tidak akan semangat untuk sekolah dan menjadi terhambat dalam belajarnya. *Ketiga*, Anak belum menyadari kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar peserta didik tergantung dari diri anak itu sendiri. Apabila dalam diri peserta didik tidak ada kemauan belajar dan mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikan dan juga cenderung akan mengalami kesulitan belajarnya.